Sebuah Kelompok Bernama "NOTICE"

Ken Knabb

Ketika saya kembali ke California pada bulan Desember saya sudah mengerjakan Double-Reflection. Dan dan Isaac masing-masing mengerjakan buletin kecil. Tita baru saja menerbitkan artikel Reich karya Voyer versi bahasa Spanyol dan akan menerjemahkan "Basic Banalities" karya Vaneigem. Robert Cooperstein (seorang teman yang kami temui setahun sebelumnya) sedang mengerjakan pamflet bergambar komik tentang anak-anak. Pada bulan Maret 1974, kami mendapatkan pembenaran yang menarik dan tak terduga atas perspektif kami ketika Chris Shutes dan Gina Rosenberg mengeluarkan Disinterest Compounded Daily, sebuah kritik dari dalam yang mendetail terhadap Point-Blank (Chris adalah mantan anggota PB dan Gina adalah kolaboratornya) yang terinspirasi dari publikasi terbaru kami.

Selama beberapa bulan berikutnya, ada beberapa kolaborasi antara kami[1] dan CRQS[2] . Setelah menyelesaikan Double-Reflection (yang langsung diterjemahkan oleh Joël ke dalam bahasa Prancis), saya bergabung dengan Dan dan Robert dalam menerjemahkan pamflet terbaru Daniel berjudul Théorie de la misère, misère de la théorie (Theory of Poverty, Poverty of Theory) bersama beberapa teks CRQS lainnya; bab tentang "behindisme" di Double-Reflection menginspirasi Chris untuk menindaklanjutinya dengan pamflet utuh tentang subjek tersebut; dia dan Isaac juga menulis kritik terhadap jurnal Jon Horelick berjudul Diversion, lalu mulai mengerjakan jurnal mereka sendiri, Implications; Isaac dan Gina menerjemahkan artikel Debord tentang dérives; Isaac dan Dan menyusun

[1] "kami" merujuk pada para penandatangan "Notice" seperti Ken Knabb, Dan Hammer, Robert Cooperstein, Chris Shutes, Isaac Cronin, Gina Rosenberg, dan Tita Carrion.

[2] Centre de Recherche sur la Question Sociale (CRQS) beranggotakan Daniel Denevert, Françoise Denevert (nama samaran: Jeanne Charles istri Daniel), Nadine Bloch, dan Joël Cornuault.

selebaran tentang kerusuhan bisbol di Cleveland yang mereka sebarkan di pertandingan lokal Oakland A's. . . .

Karenanya tidak mengherankan jika kami mulai dianggap sebagai organisasi secara de facto. Orang-orang akan menulis surat kepada kami sebagai suatu kelompok dan berasumsi bahwa surat dari salah satu dari kami mewakili pandangan yang lain. Kami pikir akan menarik untuk mencoba menyusun pernyataan publik untuk melihat sejauh mana tingkat kesamaan pandangan yang kami miliki. Akhirnya kami menghasilkan sebuah teks yang senada dengan Deklarasi CRQS, namun menegaskan bahwa meskipun kami memiliki perspektif yang sama dalam beberapa hal, kami berbicara dan bertindak atas nama diri sendiri. Sebuah teks dengan judul Concerning the Reigning Society and Those Who Contest It diterbitkan pada bulan November 1974, bersama dengan poster kedua yang mengiklankan publikasi-publikasi kami yang lain.

Meskipun pernyataan "Notice" menyatakan hal sebaliknya, memasang dua poster tersebut secara paradoks justru memperkuat gagasan (di antara kami dan orang lain) bahwa kami membentuk suatu kecenderungan yang terpadu, yang aktivitasnya diobjektifikasi sebagai kumpulan teks yang telah disetujui bersama. Memang ada banyak kesamaan di antara kami, tetapi merupakan sebuah kesalahan jika menekankan kesamaan ini lalu mengabaikan keberagaman pandangan dan kepentingan kami. Berbeda dengan Contradiction, kami sekarang jauh lebih berhati-hati dalam menjaga tanggung jawab individu, meskipun Contradiction memiliki proyek bersama yang substansial yang kemudian memberikan lebih banyak alasan kepada kami untuk mengadopsi bentuk organisasi eksplisit. Merumuskan pernyataan kolektif bisa menjadi cara yang bermanfaat untuk mengetahui posisi Anda, namun hal ini juga mengandung beberapa risiko; berbicara atas nama suatu kolektivitas membuat Anda lebih mudah terbawa oleh retorika berlebihan yang mungkin tidak akan Anda

gunakan jika Anda hanya berbicara atas nama diri sendiri. “Kesombongan” dalam “Notice” ini tentu saja merupakan upaya yang disengaja untuk memberikan tantangan pada pihak lain — jauh dari kesan “elitis”, hal ini ditujukan untuk melemahkan kecenderungan apa pun yang mungkin kami miliki untuk mengakomodasi pengikut pasif. Meskipun gaya seperti ini memang cenderung menjadi suatu kebiasaan yang mendorong sikap sombong. Kami mungkin akan menjadi lebih baik apabila menjaga segala sesuatunya lebih longgar, lebih otonom, dan lebih sederhana.

Singkatnya, selama tiga tahun berikutnya kami semua menjadi lebih dekat, baik secara sosial maupun politik. Kami bahkan bekerja bersama — Jeanne, Dan, dan saya bekerja di majalah Rolling Stone di San Francisco, sementara sebagian besar lainnya bekerja sebagai tim pengecatan rumah.

Sewaktu masih berada di Rolling Stone, saya sempat berpikir untuk melakukan tindakan semacam détournement, seperti mengganti salah satu halaman dengan teks alternatif yang mengkritik majalah tersebut dan para pembacanya; namun hal ini ternyata tidak memungkinkan secara teknis. Yang lebih tidak berbahayanya lagi, dan hanya untuk membuat sebuah lelucon yang menghibur rekan-rekan kerja saya, pada suatu penghujung malam, ketika sedang menunggu naskah-naskah masuk, saya menyisipkan sebuah tulisan pada daftar isi Rolling Stone, meniru “Great Moments in the Void” Trading Cards karya Dan yang luar biasa:

Wawancara dengan Rolling Stone: Jeanne Jambu

Banyak pembaca kami mungkin lebih mengenal artis Jeanne Jambu dengan nama aslinya, Jeanne Smith. (Lihat tajuk utama, RS №174–186.) Editor Senior Ben Fong-Torres

mencari tahu alasan Jambu mengganti namanya, dan mencari tahu alasan di balik pernyataannya yang penuh teka-teki, “Saya tidak menyukai nama ‘Smith’.” Sepanjang wawancara, Jambu seperti seorang wanita yang nampaknya tahu persis apa yang dia inginkan: terlihat dari bagaimana dia membawa kopi (Eropa) buatannya sendiri ke Departemen Produksi untuk edisi kali ini. Namun Jambu tetap menjaga proporsionalitasnya: ia dengan rendah hati mengatakan bahwa rekannya sesama seniman yakni Roger Carpenter sebenarnya yang memperkenalkan praktik ini terlebih dahulu dengan kontribusinya yang rutin dan populer, yaitu “French Roast”.

Kepribadian

Dalam edisi kali ini, Rolling Stone memperkenalkan anggota staf baru yang energik, Dan (“Danny”) Hammer. Karir Hammer sangat bervariasi, mulai dari buku hingga kartu perdagangan, tetapi entah karena alasan apa ia dengan mudahnya beralih ke Rolling Stone. Meski tugas utamanya di sini adalah menata huruf, tetapi, seperti yang dia katakan dalam percakapan baru-baru ini, “Saya juga terkadang melakukan sedikit pengaburan apabila diperlukan.”

Kaset-kaset yang Hilang: Empat Pandangan dari Samuel Beckett, Norman Mailer, Henry Miller, dan Alexander Solzhenitsyn

Tak lama setelah makan malam, Asisten Seni Suzy Rice kesulitan menemukan beberapa koreksi tata huruf. Penata Huruf Senior, Ken Knabb mengatakan bahwa ia telah meletakkannya di ruang proofreading, namun Rice yang tidak menemukan koreksi tersebut pun menjadi panik. Belakangan

diketahui bahwa kaset-kaset yang hilang itu ternyata telah diambil oleh Art Director, Tony Lane.

Kami meminta pendapat kepada empat penulis terkemuka mengenai insiden tersebut. Tanggapan mereka sangat hidup dan beragam. Mungkin komentar Alexander Solzhenitsyn adalah komentar yang paling tajam: “Saya kira hal-hal seperti itu pasti akan terjadi setiap saat.”

Saya berhenti dari pekerjaan saya pada musim panas 1975 dan kembali mengerjakan catatan yang sempat tertunda setahun sebelumnya. Edisi pertama dari satu-satunya jurnal saya, Bureau of Public Secrets, selesai pada bulan Januari tahun berikutnya. Segera setelah dicetak dan diedarkan, saya memutuskan untuk pergi ke Paris.

***

Diambil dari Medium Subliminal Cult

(pertama kali dipublikasikan pada Februari 5, 2024)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)